

INTERFERENSI BAHASA DALAM VIDEO YOUTUBE TRANS7 OFFICIAL YANG BERJUDUL “NYICIPIN MENU ANDALAN WARUNG AYAH ROJAK”

LANGUAGE INTERFERENCE IN THE TRANS7 OFFICIAL YOUTUBE VIDEO ENTITLED “NYICIPIN MENU ANDALAN WARUNG AYAH ROJAK”

Sili Muldiyanti¹, Putri Resi Ratnasari², Indira Purana³, Rizka Apriliani⁴, Ai Siti Nurjamilah⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹silimuldiyanti06@gmail.com, ²putriresi08@gmail.com, ³indirapurana15@gmail.com,

⁴rizkaaptiliani41@gmail.com, ⁵aisitinurjamilah@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu interferensi bahasa Indonesia yang terdapat pada Video YouTube TRANS7 OFFICIAL yang berjudul “Nyicipin Menu Andalan Warung Ayah Rojak”. Dalam penelitian ini penulis meneliti bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ada dalam video tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Jenis teknik penelitian yang digunakan adalah metode simak dan catat. Data laporannya diambil dari percakapan dalam salah satu tayangan video YouTube TRANS7 OFFICIAL. Hasil penelitian interferensi yang ditemukan dalam video tersebut yaitu terdapat lima interferensi fonologi, empat interferensi morfologi, dan empat interferensi sintaksis. Interferensi dapat terjadi karena kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu (bahasa betawi) yang digunakan Ayu Ting-Ting ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dilihat dari latar belakang Ayu Ting-Ting, kebiasaan-kebiasaan tersebut terjadi karena Ayu Ting-Ting lahir dan besar di Depok (daerah yang menggunakan bahasa betawi) sehingga bahasa betawi sudah sangat melekat sehingga dialek betawi tersebut terbawa ketika Ayu Ting-Ting mengucapkan tuturan dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Interferensi, Bahasa, YouTube, Ayu Ting-Ting

Abstract

This research aims to describe one of the Indonesian language interference found in the TRANS7 OFFICIAL YouTube Video entitled Tasting the mainstay menu of Warung Ayah ROjak. In this research the author examines the forms of language errors in the video. The method used in this research is descriptive qualitative. The type of research technique used is the observe and observe method. The report data was taken from a conversation in one of the TRANS7 OFFICIAL YouTube video shows. The results of the interference research found in the video were that there were five phonological interferences, four morphological interferences and four syntactic interferences. Interference can occur due to the speech habits of the mother's language or dialect (Betawi language) that Ayu Ting-Ting uses in Indonesian. Judging from Ayu Ting-Ting's background, these habits occurred because Ayu Ting-Ting was born and raised in Depok (an area that uses the Betawi language) so the Betawi language is very embedded so that the Betawi dialect is carried over when Ayu Ting-Ting speaks in Indonesian.

Keywords: Interference, Language, YouTube, Ayu Ting-Ting

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu melibatkan bahasa seperti dalam percakapan, bertukar informasi, transfer ilmu pengetahuan, dll. Ethnologue (dalam Hardyanto, 2023) mengungkapkan bahwa bahasa memiliki ragam jenis yang terbentuk atas kesepakatan atau

konvensi masyarakat di suatu daerah. Indonesia memiliki 715 bahasa daerah. Bahasa yang digunakan di setiap daerah di Indonesia berbeda-beda dan memiliki ciri khasnya sendiri. Keanekaragaman bahasa di Indonesia merupakan salah satu keunggulan dan dapat memperkaya budaya Indonesia. Orang Indonesia bukan hanya menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetapi juga dapat menguasai berbagai bahasa daerah. Namun dibalik keunggulan tersebut, bahasa daerah yang biasanya dijadikan sebagai bahasa ibu bagi masyarakat Indonesia cenderung melekat dan berpengaruh ketika melakukan pembelajaran untuk memperoleh bahasa kedua. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa yaitu kekacauan berbahasa yang dipengaruhi oleh bahasa pertama/bahasa ibu. Penulisan atau pengucapan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua sering kali mengalami kesalahan akibat terbiasa dengan penggunaan bahasa daerah. Namun sayangnya, masyarakat Indonesia kurang menyadari dan menyikapi kesalahan tersebut sebagai kebiasaan dan bukan sesuatu yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait interferensi bahasa.

Untuk dapat melakukan penelitian mengenai interferensi, maka sebelumnya peneliti harus mengetahui terkait teori mendasar mengenai interferensi. Menurut Weinrich dalam Chaer dan Agustina (1998:159) yang dikutip dalam (Firmansyah, 2021) interferensi merupakan kondisi pelafal tidak mampu untuk membedakan/memisahkan unsur-unsur dari dua bahasa yang dikuasai, sehingga mengakibatkan terjadinya transfer atau pemindahan unsur bahasa dan berujung pada pencampuran bahasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa interferensi merupakan kondisi ketidakmampuan seorang bilingual dalam memisahkan unsur-unsur kedua bahasa yang dikuasai akan menimbulkan kesalahan bahasa yang disebut sebagai interferensi bahasa. Sedangkan menurut Kridalaksana (1974: 26) dalam (Fitriyarsari, 2021), interferensi adalah penyimpangan dari kaidah-kaidah suatu bahasa yang terjadi pada orang bilingual (dwibahasawan) sebagai akibat penguasaan dua bahasa. Selain itu Nababan (1984) dalam (Kaka, Utama, and Sudiana, 2014) juga berpendapat bahwa interferensi merupakan kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa daerah atau dialek kedalam bahasa atau dialek kedua. Jadi dapat disimpulkan interferensi merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh pelafal karena ketidakmampuannya dalam membedakan dua bahasa. Maka dari itu, penggunaan bahasa lain pada saat berbicara merupakan bentuk pengacauan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber media sosial. Van Dijk (dalam Nasrullah, 2015) melansir dari jurnal berjudul “Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi” oleh Ahmad Setiadi, media sosial adalah platform yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Media sosial merupakan sarana berinteraksi atau berbagi konten untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas, baik dalam bentuk video ataupun foto.

Media sosial yang diteliti dalam penelitian ini adalah Youtube. Youtube merupakan salah satu media *online* yang menyediakan informasi-informasi yang berupa video. Youtube menurut Miller (2009) adalah sebuah komunitas berbagi video yang berarti bahwa pengguna Youtube bisa meng-*upload* dan melihat segala macam video klip *online* menggunakan *web browser* apa pun. Video-video tersebut dapat berupa tutorial, hiburan dan lain sebagainya. Bagi kebanyakan orang, video-video tersebut tidak terlalu berguna. Namun, video-video tersebut sangat berguna bagi sebagian orang dalam menunjang kehidupan mereka. Informasi yang berupa video akan membuat seseorang lebih cepat menangkap informasi yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, Youtube menjadi salah satu media *online* yang populer saat ini dan berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan landasan teori di atas, peneliti memilih objek penelitian berupa video YouTube TRANS7 OFFICIAL yang berjudul “Nyicipin Menu Andalan Warung Ayah Rojak”. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apa saja interferensi yang ditemukan

dalam video *YouTube* TRANS7 OFFICIAL yang berjudul “Nyicipin Menu Andalan Warung Ayah Rojak”, 2) penyebab terjadinya interferensi dalam video *YouTube* TRANS7 OFFICIAL yang berjudul “Nyicipin Menu Andalan Warung Ayah Rojak”. Selain itu, tujuan-tujuan dari penelitian ini juga untuk memberikan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa interferensi sehingga pembaca dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa terpengaruh bahasa daerah.

1. Biodata Ayu Ting-Ting

Ayu ting-ting memiliki nama asli Ayu Rosmalia. Ia lahir pada 20 Juni 1992 di Depok. Ayu ting-ting memulai karirnya sebagai penyanyi dangdut pada tahun 2006. Ayu ting-ting mulai dikenal oleh semua orang berkat lagunya yang ikonik yang berjudul "Alamat Palsu". Pada saat ini ayu ting-ting tidak hanya dikenal sebagai penyanyi dangdut saja, ayu ting-ting juga melakukan pekerjaan lain seperti menjadi aktris, host, dan pelawak.

Riwayat pendidikan ayu ting-ting yakni lulusan SMA Negeri 2 Depok dan sempat melanjutkan ke perkuliahan di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok, Jawa Barat. Tapi, karena jadwal panggung yang sangat padat, dia tidak meneruskan berkuliah dan lebih memilih untuk fokus berkarir (Dunia, n.d.).

2. Ayah Ojak

Abdul Rozak atau yang sering dikenal sebagai Ayah Ojak ini merupakan ayah kandung dari ayu ting-ting. Ayah Ojak lahir pada 3 Juni 1962 dan saat ini berumur 61 tahun. Ayah Ojak memiliki dua anak perempuan yaitu Ayu Ting Ting dan Assyifa Nuarini (Adik Ayu Ting-ting). Dari Ayu ting-ting, ayah Ojak memiliki satu cucu perempuan yang bernama Bilqis Khumairah Razak. Diketahui ayah Rozak merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sekretaris lurah yang bertugas di Kelurahan Sukmajaya (Scoop, 2023).

3. Biodata Ummy Quarry

Ummy Quarry bernama lengkap Ummy Kulsum Quarry. Ummy lahir tahun 2001 di Bekasi, Jawa Barat. Ummy Quarry memulai kariernya di dunia hiburan menjadi aktris dalam Lenong Bocah. Selain muncul di lenong bocah, dia sering muncul dalam Lenong Legenda yang ditayangkan di MNCTV. Meskipun Ummy telah lama berkarier sebagai aktris, tapi dia baru debut di film layar lebar berjudul *Bus Om Bebek* pada tahun 2022.

Gaya bicara Ummy Quarry yang khas betawi, membuat akting dia terlihat sangat natural dan dapat membuat dia semakin dikenal oleh orang banyak. Lalu, Ummy Quarry dikenal sebagai pribadi yang lucu dan ucapannya yang ceplas-ceplos

Kehidupan Ummy Quarry dapat dilihat di media sosialnya seperti Tiktok. Ummy Quarry memanfaatkan media sosialnya untuk berakting dengan membuat konten cerita pendek. Ummy juga sering membuat video terkait kesehariannya yang dia lakukan (Wahyuni, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan interferensi bahasa. Jenis teknik penelitian yang digunakan adalah metode simak dan catat. Peneliti menggunakan sumber media sosial yaitu *Youtube* dengan objek penelitian berupa video dari akun *YouTube* TRANS7 OFFICIAL yang berjudul “Nyicipin Menu Andalan Warung Ayah Rojak”. Target atau sasaran dari penelitian ini adalah pembaca khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membutuhkan informasi atau ilmu pengetahuan mengenai interferensi bahasa.

Adapun tahapan/langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, menentukan isu atau masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih masalah terkait dengan

interferensi bahasa. Tahap kedua adalah menentukan sumber data yang akan diteliti. Setelah menentukan masalah, maka peneliti harus mencari sumber data dan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sumber data pada media sosial YouTube dengan objek penelitian berupa video YouTube TRANS7 OFFICIAL yang berjudul “Nyicipin Menu Andalan Warung Ayah Rojak”. Tahap ketiga adalah tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak video YouTube TRANS7 OFFICIAL yang Berjudul “Nyicipin Menu Andalan Warung Ayah Rojak” dengan cermat dan teliti. Tahap keempat adalah tahap menafsirkan dan menganalisis data-data yang telah dicari pada tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi dan analisis interferensi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Tahap terakhir adalah tahap pelaporan. Data-data yang sudah dianalisis selanjutnya dilaporkan. Pelaporan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat deskripsif. Artinya hasil dari penelitian dijelaskan dalam bentuk deskripsi dengan penggambaran secara luas dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuturan-tuturan yang terdapat dalam video YouTube TRANS7 OFFICIAL yang berjudul “Nyicipin Menu Andalan Warung Ayah Rojak” yaitu sebagai berikut:

Ayu : “Ayah Ojak”
Umami : “Ayah Ojak beli”
Ayu : “Beli”
Ayah Ojak : “Pelanggan gini bawel-bawel banget. Beli apa cantik?”
Umami : “Ah iya gitu”
Ayu : “Iya baik”
Umami : “Ngedumel-ngedumel, pas di depan tamu baik”
Ayu : “Pecak ikan nila itu.”
Ayah Ojak : “Pecak ayam aja”
Ayah Ojak : “Pelan-pelan”
Umami : “Iya nih, paket ini aja paket D”
Ayu : “Oh ini ummi paket D nih”
Umami : “Paket D ada sayur asem nih”
Ayah Ojak : “Lah iya, paket B”
Ayu&Umami : “Paket D”
Ayah Ojak : “Jangan ini dong. Tadi kan paket ayam”
Ayu : “Mi pake jengkol gak mi?”
Umami : “Jengkol gak doyan umi”
Ayah Ojak : “Paket ayam?”
Umami : “Iya paket ayam. Paket D”
Ayah Ojak : “Paket D mah bukan ayam”

Ayu&Ummi : “Ayam, Ayam Pecak.”

Ummi : “Oh ganti aja deh yah, ada ramen gak ramen?”

Ayah : “Sepi disnimah gak pake rame-ramean”

Ayu : “Itu rame. Ayu apa?”

Ayah Ojak : “Lah tadi katanya. Ayu apa?”

Ayu : “Ummi paket D, Ayu pecak ikan nila atu”

Ayah Ojak : “Iya udah”

Ayu : “Sayur asem sama nasi”

Ayah : “Paket aja enakan”

Ummi : “Ada. Ada paketnya.”

Ayu : “Oh iya. Paket A”

Ayah Ojak : “Nila atau ikam emas?”

Ayu : “Nila.”

Ayah Ojak : “Nah gitu. Paket Nila”

Ummi : “Tau, ngarti, apal

Ayu : “Eh dia bener gak sih jualan ini, Sifa? Gue takut deh”

Ayah Ojak : “Salah ini. Si ummi ganti-ganti, kan sayang bon nya”

Ayu : “Gak usah disobek gini, dicoret aja yah.”

Ayah Ojak : “Salah nulis. Paket A ayu ya?”

Ayu : “Ayu paket A satu, ummi paket D”

Ummi : “Ayah, yang ayamnya, ayam paha ya. Kalo ada yang ada tatonya pahanya”

Ayah Ojak : “Lu mah kasih daging apa kek lu. Ya udah dah. Minumnya apa lu bingung, ribet banget lu pada pembelian. Gua tanya minumnya apa lu?”

Ayu&Ummi : “Es jeruk aja es jeruk dua, dingin, manis ya”

Ayah Ojak : “Yang begini besok-besok dua kali aja dateng”

Ayu : “Judes. Lah ada orang jualan dua kali aja dateng”

Ayah Ojak : “Es jeruk-es jeruk dua. Saya ulang ya mbak, jangan bawel.”

Ummi : “Ah gak jadi ah, gak *mood* saya”

Ayah Ojak : “Paket A 1, paket D 1. Ya pulang masih banyak pelanggan.”

Ayu : “Gak boleh jailin orang jualan gak boleh, harus sabar”

Ayah Ojak : “Jangan ngeselin ya, kalau saya nanya-nanya “

Ayu : “Jadi warung ayah Ojak ini, sistemnya halal mi. Bayar dulu baru makan. Yaudah ntar saya bayar.”

Ayah Ojak : “Eh, kesono dulu mbak, ntar abis makan langsung pulang, saya tau gak bayar”

Ayu : “Yaudah deh ayo kita bayar. Sifa, bayarin, Sifa!”

Ummi : “Ada duit tenang aja. Bayar bayar bayar. Ini ada duit”

Ayu : “Oh ada tuh ummi ada”

Ummi : “Jangan kaya orang susah apa yah”

Ayah Ojak : “Bayar dulu”

Ummi : “Tapi kayaknya kurang deh. Oh ini kasir. Iya hitung dulu.”

Kasir : “Pelan-Pelan ya”

Ummi : “Paket D ama Paket A. Jadi 46 rebu ya? Ama es jeruk nih saya itungin dah. 12 rebu 14 rebu, 12, 56”

Kasir : “Jeruknya panas apa dingin”

Ummi : “Dingin, dingin. Lah kalau panas dingin mah dirawat”

Ummi : “109? Wah kurang. Gini aja deh bu, kan kurangnya 9 rebu, saya bantuin nyuci piring 9 rebu nya boleh gak?”

Kasir : “Aduh tanya sama itu tuh, bagian dalem”

Ummi : “Ini 100 rebu nya ya bu. Tar dulu saya bilang dulu ama bos saya. Gimana ya ngomongnya gua takut dimarahin. Bu, kurang bu duitnya.”

Ayu : “Ama Sifa tuh minjem, Sif, bayarin dulu Sif”

Ummi : “Masa kite iya. Kan jadi 109 rebu, kata saya 9 rebu nya saya nyuci gelas-gelas mah gapapa dah. Judes juga ya. Terus katanya, oh mau nyuci ya? Gatau tanya aja deh ama yang di dalem. Gitu ama kasirnya. Saya dimarahin bu”

Ayu : “Yaudah mi duduk aja biarin aja”

Ummi : “Ini karens dinner versi betawi ya?”

Ayu : “Eh”

Ayu : “Eh lama banget sih”

Ummi : “Ini kita *customer* ampe turun ke dapur”

Ayu : “Ampe orang cafe gue dipake nih si david. Nih orang The Hallu gue ampe dibawa turun tangan kemari coba. Yah masih lama yah?”

Ayah Ojak : “Dulu nak, sambelnya gak tau belum”

Ummi : “Oh ini lalapannya belum ya lalapan”

Ayu : “Ikan aja kecil banget masih TK tuh ikan. Ayah cucunya bangun yah. Yah ini cucunya”

Ayah Ojak : “Ayah lagi usaha, nyari duit”

Ayu : “Eh ayah, tadi ummi kan paket apa yah?”

Ayah Ojak : “Paket D, ayam pecak”

Ayu : “Kok dia kaya gak tau?”

Ayah : “Itu baca! Astaghfirullahaladzim, lu punya mata gak dipake. Nih paket D”

Ibu Ayu : “Belum nyampe ke kita”

Ayah Ojak : “Heh, ini paket a sama paket D, baca!”

Karyawan : “Gak keliatan. Ibu gak ngeliat”

Ayu : “Bu haji, saya maunya ntar nasinga ganti, ini udah keras.”

Ibu Ayu : “Ya allah baru ibu ituin nak”

Ayu : “Kena angin, ntar aja bu haji”

Ibu Ayu : “Yaudah langsung bawa aja deh”

Ayu : “Ampe Pak Anto yang turun tangan”

Ummi : “Seneng banget kayanya ya?”

Ayu : “Gua mah mikirin beneran”

Ummi : “iya kedepannya bagaimana ya.”

Ummi : “Disini emang pada ramah-ramah ya bu? Ramah-ramah banget. Dari kasir.”

Beberapa menit kemudian...

Ayu : “Lama banget sih bang haji”

Ayah Ojak : “Maaf ya karena kan kita baru. Namanya *opening*.”

(Ayu mengambil makanan)

Ayah Ojak : “Pelan-pelan dong mbak, jangan marah-marah kalau beli.”

Ayu : “Kelamaan babeh”

Ayah Ojak : “Es jeruk dua ya?”

Ummi : “Iya makasih ya pak. Makasih pak.”

Orang dibelakang layar : “Kasih tip kali, Bu, kasih tip”

Ummi : “Oh iya kasih tip, tadi aja kurang.”

Ayah Ojak : “Ntar jangan lupa ya, kalau abis makan.” (tangan ayah Ojak mengkode untuk bayar)

Ummi : “Udah bayar”

Ayah Ojak : “Udah bayar?”

Ummi : “Lah udah bayar”

Ummi : “Bu ayu, ini sambelnya enak banget bu Ayu”

Ummi : “Enak yah bener yah”

Ayu : “Rame bat inimah”

Ayah Ojak : “Sayurnya dong”

Ummi : “Laku inimah yah”

Ayah Ojak : “Alhamdulillah laku ya. Enak banget kan? Ummi suka pedes kan?”

Ummi : “Eh suka banget ummi”

Ayu : “Tapi lelet banget yah”

Ayah Ojak : “Ya maklum kan baru *opening*, ini apa ya namanya”

Orang di belakang kamera : “*soft opening*”

Ayu : “Ini pedes banget sambelnya, sumpah. Tapi enak ya mi yah”

Ummi : “Enak”

Ayah Ojak : “Emang segitu nak”

Ayu : “Tapi ini enak yah”

Ayah Ojak : “Enak? Iya.”

Ayah Ojak : “Mas tadi siapa mas yang bikin sambel”

Orang di belakang kamera : “Ayah kan?”

Ayah Ojak : “Tuh ayah”

(Ummi dan ayu selesai makan)

Ummi : “Ya Allah enak banget yah Masyaallah “

Ayu : “Ampe gak bisa ngomong gue, jontor”.

Ayah Ojak : “Apanya dulu nih? Enak apanya dulu?”

Ummi : “Semuanya enak, ayamnya enak, sambel pecaknya enak, sambel itunya tuh, sambel setannya. Saking pedesnya maksudnya ayah”

Ayah Ojak : “Oh iya, enak kan?”

Ummi : “Enak banget”

Ayu : “Semoga sukses ya, kita doain warung ayah”

Ummi : “Amiin. Rame terus.”

Semua orang : “Aamiin”

Ayu : “Ya pokoknya semoga rame lah “

Ayah Ojak : “Amiin “

Ayu : “Kita ada hadiah spesial buat ayah”

Ummi : “Asik. Hadiah buat ayah”

Ayah Ojak : “Udah pada tau belum buka warung ayah?”

Ummi : “Kapan, kapan, tanggal berapa?”

Ayah Ojak : “Eh, emang udah mulai buka, pake nanya-nanya lagi”

Ummi : ” Oh iya-iya”

Ayah Ojak : “Warga, nih buka warung ayah mulai jam 10 sampe jam 7”

Ummi : “Jam 7 malem”

Ayu : Nih, ada hadiah”

Ummi : “Hadiah buat ayah”

Ayah Ojak : “Apaan dulu dong”

Ayu : “Ayu sakit perut” (ayu lari ke belakang)

Ummi : “Buka dulu buka”

Ayah Ojak : “Enggak apaan sih ini”

Ummi : “Buka dulu buka”

Ayah Ojak : “Enggak ah, lu pegang dulu, enggak apaan”

Ummi : “Yaudah tutup mata-tutup mata”

Ayah Ojak : “Bismillahirrahmanirrahim”

Ummi : “1 2 3 (membuka kado). Yeaaaaa. Idih ayah tiket ayah”

Ayah Ojak : “Tiket apa nih? Jakarta-singapura.”

Ummi : “*First class*”

Ayah Ojak : “Ih”

Ummi : “Yaaaaaaa ayah”

Ayah Ojak : “Eh beneran gak, serius? Ah bohong ah”

Ummi : “Buka lagi, buka lagi”

Ayah Ojak : “Ini apaan sih ini. Bismillahirrahmanirrahim. Buka mi, pegang mi”

Ummi : “1 2 3 (membuka kado ke-2) yeayyy”

Ayah Ojak : “Oh Ya Allah. Eh, kok tau sih.”

Ummi : “Emang belom ada yah?”

Ayah Ojak : “Emang gua mau beli. Kok gua jadi malu sih. Gua bukan gak mampu beneran, mau beli kalkulator. Siapa yang bawa ini?. Ya Allah Dea, makasih ya Dea.”

Ummi : “Oh belum punya kalkulator? Tadi ngitung pake apa?”

Ummi : “Ini sama tiket”

Ayah Ojak : “Ya Allah”

Interferensi Fonologi

Interferensi fonologi merujuk pada pengaruh atau gangguan yang terjadi dalam pelafalan atau pengucapan suara ketika seseorang menggunakan bahasa kedua (B2) yang dipengaruhi oleh kebiasaan ujaran atau dialek bahasa pertama (B1). Ini berarti bahwa pengucapan atau pelafalan dalam B2 dapat terpengaruh oleh cara bicara atau dialek dalam B1 (Damayanti and Tena, 2023) Penggunaan dialek ini biasanya sudah menjadi kebiasaan seseorang karena dialek tersebut berawal dari komunikasi diantara lingkungan keluarga yang nantinya akan terbawa ketika berkomunikasi dengan orang lain. Contoh Interferensi yang

terjadi karena bahasa ibu terutama dialek betawi terdapat pada video ayu Ting-Ting *Nyicipin Menu Andalan Warung Ayah Rojak*. Berikut bukti-buktinya:

Ummi : “Masa **kite** ini ya, kan jadi 109 rebu, kata saya 9000 nya saya nyuci gelas mah gapapa dah” (4:10)

Kasir : “Aduh tanya sama itu tuh, bagian **dalem**” (3:52)

Ummi : “Ini kita customer **ampe** turun ke dapur” (4:58)

Ayah Ojak : “Dulu nak, sambelnya gak tau belum”(5:11)

Ummi : “Ngedumel-ngedumel, pas di depan tamu **baek**” (0:15)

Ummi : “109? Wah kurang. Gini aja deh bu, kan kurangnya 9 **rebu**, saya bantuin nyuci piring 9 **rebu**-nya boleh gak?” (3:40)

Kalimat tersebut adalah pencampuran dalam bahasa Indonesia dengan bahasa betawi, yang ditandai penggunaan kata kite, dalem, ampe, belum. Menurut Muhasyim & Iwan (dalam Sulaeman, dkk 2020) bahasa formal dari suku Betawi adalah bahasa Indonesia. Namun, untuk bahasa informal atau bahasa percakapan sehari-hari, suku Betawi menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek Betawi. Dialek Betawi sendiri terbagi atas dua jenis, yaitu dialek Betawi Tengah dan dialek betawi Pinggir. Dialek Betawi tengah cukup kental dengan bunyi “e” sedangkan dialek Betawi pinggir indetik dengan bunyi “a”. Dialek Betawi tengah sering kali dianggap sebagai dialek Betawi sejati karena berasal dari tempat bermulanya Kota Jakarta. Sedangkan dialek Betawi pinggiran adalah perpaduan dari daerah dekat dengan daerah Jakarta. Penggunaan dialek betawi memang biasa digunakan oleh orang Jakarta atau sekitarnya, tapi dialek tersebut dapat bercampur dengan bahasa Indonesia pada saat pengucapannya.

Penggunaan dialek betawi yang terdapat dalam video tersebut yaitu pada kata “**kite**” terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/ kata yang seharusnya itu kita. Sama hal nya dengan kata dalem yang seharusnya dalam. Pada kata “**ampe**” dan “**belum**” itu terjadi karena kebiasaan orang betawi yang menyebabkan pada kata aslinya dipengaruhi oleh dialek betawi. Kata “**ampe**” terjadi penghilangan fonem /s/ dan diftong /ai/ seharusnya menjadi sampai. Kata “**belum**” terjadi penggantian fonem /u/ menjadi /o/ yang seharusnya belum. Pada kata “**baek**” merupakan interferensi fonologi yaitu perubahan fonem /i/ ke fonem /e/, seharusnya baik, begitupun sama dengan “**rebu**” terjadi interferensi fonologi perubahan fonem yaitu dari /i/ ke /e/ Penggunaan dialek betawi dapat mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa karena dipengaruhi dari bahasa ibu yang menyebabkan gangguan pada proses pengucapan kalimat dalam bahasa Indonesia.

Interferensi Morfologi

Menurut Firmansyah (Firmansyah, 2021), interferensi morfologi terjadi saat pembentukan kata bahasa Indonesia menyerap imbuhan dari bahasa lain. Kondisi tersebut terjadi akibat kontak bahasa dalam diri penutur. Adapun pendapat dari Susilowati (Susilowati, 2017) yang mengemukakan bahwa interferensi morfologi merupakan interferensi yang terjadi dalam pembentukan kata, leksikal, dan frasa. Interferensi bidang morfologi, antara lain, terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks. Afiks- afiks suatu bahasa di gunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain. Interferensi bidang morfologi sering terjadi pada penggunaan afiks bahasa daerah. Contohnya seperti yang dikemukakan oleh Chaer (dalam Susilowati, 2017) bahwa penggunaan bentuk- bentuk kekecilan, ketabrak, kemahalan dalam bahasa Indonesia termasuk kasus interferensi, serbab imbuhan yang digunakan berasal dari bahasa Jawa atau Sunda dan dialek Jakarta. Bentuk yang baku adalah terlalu kecil,tertabrak, terlalu mahal. Contoh interferensi morfologi lainnya terdapat video ayu tingting “Nyicipin Menu Andalan Warung Ayah Rojak”. Berikut bukti-buktinya:

Ayah : “Paket aja **enakan**” (1:11)

Ayu : “Eh dia **beneran** gak sih jualan ini, Sifa? Gue takut deh” (1:30)

Ayah Ojak : “Jangan **ngeselin** ya, kalau saya nanya-nanya “
Ayu : “Yaudah deh ayo kita bayar. Sifa, **bayarin**, Sifa!” (2:55)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi morfologi berupa kesalahan penggunaan afiks yang dipengaruhi oleh bahasa daerah yaitu betawi. Kata “**ngeselin**” dan “**bayarin**” merupakan penggunaan ciri akhiran bahasa Betawi /-in/ yang berada di akhir kata dasar “kesal” dan “bayar”. Selain itu dalam kata “**ngeselin**” terdapat awalan /nge-/ yang merupakan penyingkatan afiks /menge/. Kata yang sesuai dengan bahasa Indonesia baku adalah mengesalkan yang memiliki makna membangkitkan rasa kesal. Sementara akhiran /-in/ dalam kata “**bayarin**” seharusnya diganti dengan akhiran /-kan/ menjadi bayarkan agar sesuai dengan bahasa Indonesia baku. Ada pula kesalahan morfologi berupa penggunaan afiks berupa sufiks atau akhiran /-an/ dalam kata “**enakan**” dan “**beneran**”. Dalam bahasa betawi akhiran /-an/ menyatakan lebih/sangat (Sahara, 2014). Kata “**enakan**” dalam bahasa Indonesia berarti “lebih/sangat enak” sedangkan kata “**beneran**” dalam bahasa Indonesia berarti “lebih/sangat benar”.

Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis merupakan kesalahan penuturan dalam bahasa Indonesia. Dalam interferensi sintaksis, Kesalahan pada penuturannya di dilihat dalam bentuk struktur kalimat. Seperti pemakaian kata-kata, frasa, dan klausa. Menurut Weinrich (1970 : 22) yang dikutip dalam oleh Bahri (2008) menjelaskan bahwa pada interferensi sintaksis terjadi karena adanya serpihan kata dalam struktur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, sehingga mengganggu struktur dari bahasa tersebut.

Dalam unggahan video YouTube TRANS7 OFFICIAL yang berjudul “Nyicipin Menu andalan Warung Ayah Rojak”, penulis menemukan adanya kesalahan dalam struktur bahasa Betawi ke dalam bahasa Indonesia sehingga menyebabkan terganggunya struktur bahasa Indonesia yang diucapkan. Hal inilah yang disebut dengan interferensi sintaksis. Data yang ditemukan dalam unggahan Video Ayu Ting-Ting tersebut, yaitu :

Ayah Ojak : “Ahh ga jadi ah, Ga **mood** saya” (2:26)
Ummi : “Ini kita **customer** ampe turun ke dapur” (4:57)
Ayah Ojak : “Maaf yak kan kita baru, namanya **opening**” (7:10)
Orang dibelakang layar : “Kasih **tip** kali, Bu, kasih **tip**” (7:19)

Dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam interferensi sintaksis, karena dalam kalimat tersebut terdapat adanya penggunaan serpihan kata bahasa Inggris dalam kalimat bahasa Indonesia penutur. Kata tersebut yaitu “**mood**”, “**customer**”, “**opening**” dan “**tip**”. Pemakaian kata dalam kalimat tersebut seharusnya tidak digunakan dalam bahasa Indonesia, karena kata tersebut merupakan ragam bahasa yang berasal dari Bahasa Inggris. Seharusnya kata tersebut tidak digunakan karena tidak sesuai dengan aturan sintaksis bahasa Indonesia yang tepat. Dengan demikian, penggunaan kata “**mood**”, “**customer**”, “**opening**” dan “**tip**” dalam konteks bahasa Indonesia merupakan contoh interferensi sintaksis karena dalam kalimat tersebut terdapat kata bahasa Inggris yang di gunakan dalam bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan struktur kalimat yang sesuai dalam bahasa Indonesia.

Interferensi sintaksis terjadi ketika pemilihan kata, frasa, atau klausa yang digunakan di pengaruhi oleh bahasa pertama, bahasa kedua, atau bahasa lainnya (Education, 2023). Dalam contoh tersebut penggunaan serpihan kata bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia menunjukkan interferensi sintaksis yang seharusnya tidak digunakan, karena bukan dari bentuk bahasa yang umum digunakan dalam bahasa resmi. Hal ini terjadi karena seorang penutur tidak bisa membedakan/memisahkan unsur-unsur antara bahasa pertama dengan bahasa kedua (Firmansyah, 2021). Untuk menjaga konsistensi dan keakuratan penggunaan bahasa, disarankan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. hal ini dapat meminimalkan

interferensi sintaksis dan memastikan penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan aturan sintaksis dalam bahasa Indonesia. Dengan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, interferensi sintaksis dapat dikurangi seiring dengan peningkatan kemampuan berbahasa kedua.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengenai “Interferensi Bahasa dalam video YouTube TRANS7 OFFICIAL yang berjudul “Nyicipin Menu andalan Warung Ayah Rojak” dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam interferensi masih banyak terjadi dalam percakapan Ayu Ting-Ting, Ayah Ojak, dan Umi. Dilihat dari latar belakang Ayu Ting-Ting, interferensi tersebut terjadi karena Ayu Ting-Ting lahir dan besar di Depok (daerah yang menggunakan bahasa betawi) sehingga bahasa betawi sudah sangat melekat sehingga dialek betawi tersebut terbawa ketika Ayu Ting-Ting mengucapkan tuturan dalam bahasa Indonesia. Bentuk interferensi yang terjadi dalam video YouTube TRANS7 OFFICIAL yang berjudul “Nyicipin Menu andalan Warung Ayah Rojak”, yaitu interferensi sintaksis, interferensi morfologi, dan nnteraksi fonologi.

Ayu Ting-Ting yang merupakan seorang *public figure* seharusnya dapat menggunakan bahasa dengan ejaan dan tata bahasa yang benar. Namun, interferensi memang sulit dihilangkan tetapi dapat diminimalkan dengan membiasakan berbahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2008). Interferensi Sintaksis Bahasa Minangkabau dalam Bahasa Indonesia pada Masyarakat Minang Perantau di Medan. -.
- Damayanti1, R., & Tena. (2023). Interferensi Bahasa Indonesia pada Video Vlog Ayu Ting-Ting Berkunjung ke Bebek Carok. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3, 152–157.
- Dunia, E. (n.d.). Ayu Ting Ting. P2k.Stekom.Ac.Id. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ayu_Ting_Ting
- Education, L. (2023). *J-LELC*. 3, 152–157.
- Firmansyah, M. A. (2021). Interferensi Dan Integrasi Bahasa. *Paramasastra*, 8(1), 46–59. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59>
- Fitriyasari, L. (2021). *Interferensi Leksikal Bahasa Jawadalampenggunaanbahasa Indonesiaragam Lisan Oleh Siswa Tk Aba Perumnascondongcatur*.
- Hardyanto. (2023). *Merdeka Belajar untuk Revitalisasi Bahasa Daerah yang Terancam*. [Https://Setkab.Go.Id/](https://Setkab.Go.Id/). <https://setkab.go.id/merdeka-belajar-untuk-revitalisasi-bahasa-daerah-yang-terancam/>
- Kaka, P. W., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2014). Interferensi Bahasa Wawewa dalam Bahasa Indonesia Tulis Murid Kelas V SD Inpres Waiwagha Kecamatan Wawewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 2(1), 1–12.
- Miller, K. (2009). *Organizational Communication: Approaches and Processes* (6th ed.). Wadsworth Publishing Company.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Sahara, S. (2014). Intrferensi Bahasa Betawi dalam Cerpen Mahasiswa Jurusan PBSI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Dialektika*, 1, 110–130.
- Scooper. (2023). *Biodata dan Profil Ayah Rozak, Ayah Ayu Ting Ting yang Baru Saja Berulang Tahun*. Scoopernews.Com. <https://www.scoopernews.com/2023/06/07/biodata-dan-profil-ayah-rozak-ayah-ayu-ting-ting-yang-baru-saja-berulang-tahun/44521582>

- Sulaeman, A., Suherman, A., & Mutoharoh, M. (2020). Interferensi Bahasa Betawi di Kampung Gondrong Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 342–355. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.974>
- Susilowati, D. (2017). Aktualisasi Interferensi Bahasa Daerah Dalam Bertutur Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(02), 64–65. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i02.149>
- Wahyuni, F. (2023). *Biodata Ummi Quarry, Artis Lenong Bocah yang Kini Bikin Pangling, Makin Dewasa Makin Menawan*. Belitung.Tribunnews.Com. <https://belitung.tribunnews.com/amp/2023/02/21/biodata-ummi-quarry-artis-lenong-bocah-yang-kini-bikin-pangling-makin-dewasa-makin-menawan>